

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Komunikasi Gen Z dengan Dosen Mahasiswa menunjukkan tingkat adaptabilitas yang tinggi melalui strategi *mirroring*, yaitu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter dosen; mereka bersikap formal dan serius jika dosen tegas, namun beralih ke semi-formal jika dosen bersifat terbuka. Komunikasi dilakukan secara sopan dan terstruktur dengan mengedepankan etika tradisional seperti salam dan izin. Meskipun sangat mengandalkan WhatsApp untuk koordinasi, mahasiswa sering menghadapi hambatan berupa fenomena *slow response* dari dosen yang memakan waktu satu hingga tiga hari.
2. Bentuk Komunikasi yang Efektif Komunikasi efektif dipahami sebagai interaksi dialogis (dua arah) yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpendapat tanpa rasa takut. Unsur utamanya meliputi kejelasan pesan (*to the point*) dan responsivitas. Meskipun teknologi digital sangat dominan, interaksi tatap muka tetap dinilai paling efektif karena keberadaan ekspresi wajah dan intonasi suara mampu meminimalkan risiko misinterpretasi emosional yang sering terjadi pada pesan teks.
3. Pengaruh Media Sosial dan Teknologi Digital Teknologi digital memberikan pengaruh ganda: di satu sisi meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kepraktisan dalam menyampaikan pesan serta memberikan

ruang aman bagi mahasiswa untuk menyusun kata secara terencana. Di sisi lain, media sosial memicu tekanan sosial (*social pressure*) untuk selalu menampilkan citra diri positif yang terkadang berbeda dari realitas asli. Selain itu, mahasiswa menunjukkan literasi digital yang kritis dengan bersikap skeptis secara positif terhadap informasi dan melakukan verifikasi melalui akun resmi lembaga untuk menangkal penyebaran hoaks.

Secara ringkas, dinamika gaya komunikasi mahasiswa di UIN Antasari bersifat luwes dan situasional, di mana mereka mampu memadukan efisiensi teknologi modern dengan nilai kesantunan tradisional untuk menjaga keharmonisan di lingkungan akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dosen diharapkan memahami karakteristik mahasiswa Generasi Z sebagai *digital natives* guna menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Selain itu, diperlukan strategi komunikasi yang adaptif untuk menjembatani perbedaan generasi. Peningkatan responsivitas dalam komunikasi digital juga penting untuk mengatasi kendala *slow response* dalam urusan akademik.

2. Bagi Mahasiswa (Generasi Z)

Mahasiswa perlu meningkatkan literasi digital dengan lebih kritis terhadap informasi, khususnya dalam menghindari hoaks. Kemampuan

manajemen diri dalam penggunaan media sosial juga penting untuk menjaga keseimbangan akademik dan kesehatan mental. Selain itu, mahasiswa disarankan menyeimbangkan komunikasi digital dengan tatap muka serta tetap menjaga etika komunikasi saat berinteraksi dengan dosen.

3. Bagi Institusi

Institusi perlu menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif dan mendukung kesehatan mental mahasiswa. Integrasi antara nilai kesantunan akademik dan pemanfaatan teknologi juga perlu diperkuat. Di samping itu, optimalisasi kanal informasi resmi penting untuk memastikan penyampaian informasi yang akurat dan terpercaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam fenomena *paradoks digital*, khususnya dampak penggunaan teknologi terhadap kualitas hubungan interpersonal.